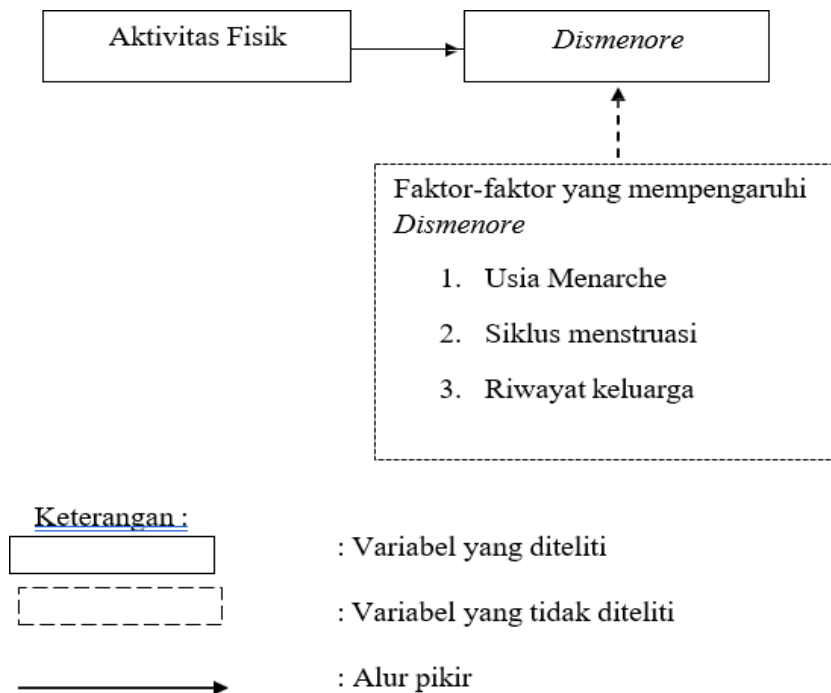


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Nursalam, 2019). Kerangka konsep (*Conceptual framwork*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan dari variabel yang diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek suatu populasi (Purwanto, 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi.

Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan mengubah kondisi atau nilai yang lain. dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah aktivitas fisik.

- b. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *dismenore*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Purwanto, 2019).

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Operasional					
1	Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik segala gerakan tubuh remaja putri yang dihasilkan oleh otot-otot rangka yang memerlukan suatu pengeluaran energi, meliputi waktu senggang dan aktivitas sehari-hari responden.	Diukur dengan menggunakan Physical Activity Questionnaire for Adolescents (PAQA) dengan pertanyaan yaitu Jika aktivitas fisik dilaporkan rendah maka diberi skor 1 dan jika memiliki aktivitas fisik paling tinggi maka skor 5.	Tingkat aktivitas fisik: a. Ringan: skor 1-2 b. Sedang: skor 3 c. Berat: skor 4-5	Ordinal
2	<i>Dismenore</i>	<i>Dismenore</i> (nyeri haid) keluhan nyeri yang dirasakan saat menstruasi, disebabkan oleh ketidak seimbangan hormon progesteron dalam darah	<i>Dismenore</i> a pada remaja dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan dilakukan dengan pertanyaan negatif Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Jarang (J) diberi skor 3, Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor	Skor <i>dismenore</i> a semakin tinggi nilai skor maka semakin beat <i>dismenore</i> a yang dialami dan semakin rendah nilai skor maka semakin ringan <i>dismenore</i> a yang dialami. Rentang skor <i>dismenore</i> a 0-60	Ordinal

1.	a.0-15 tidak <i>dismenorea</i> b.16-35 <i>dismenorea</i> ringan c.36-50 <i>dismenorea</i> sedang 51-75 <i>dismenorea</i> berat
----	--

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu: Ada hubungan aktivitas fisik dengan *dismenore* pada remaja putri di SMAN 5 Denpasar.